

**PERSEPSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO TENTANG
TEKNIK MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ISMAWATI
NIM 08.16.12.0112

Dibawa Bimbingan:

1. Drs. Hasri, M.A
2. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSANTARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

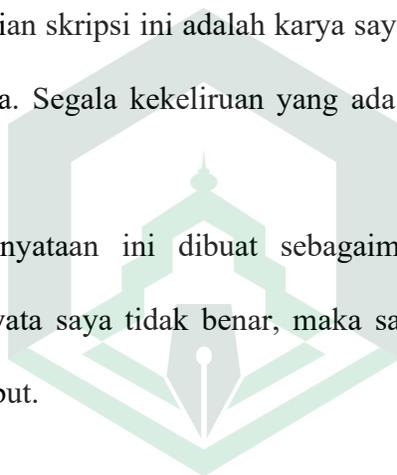
Nama : Ismawati
NIM : 08.16.12.0112
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan benar bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2013

Yang membuat pernyataan,

ISMAWATI
NIM. 08.16.12.0112

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : “Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”

Yang ditulis oleh :

Nama : ISMAWATI

NIM : 08.16.12.0112

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Matematika

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, Januari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Hasri M.A

NIP. 19521231 198003 1 036

Nursupiamin, S.Pd, M.Si

NIP. 19810624 200801 2 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”**, yang ditulis oleh **Ismawati, NIM 08.16.12.0112**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, **10 Januari 2013 M**, bertepatan dengan **27 Safar 1434 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan di terima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)**.

Palopo, 10 Januari 2013 M.
27 Safar 1434 H.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan., S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Andi Ika Prasasti A.,S.Si.,M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Hasri, M.A.. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo, **IAIN PALOPO** Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.

NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M. A.

NIP. 19521231 198003 1 036

PRAKATA



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa insan berusaha dan berdoa niscaya segalaanya dapat selesai dengan selamat. Sandungan tiada henti silih berganti selama ini, namun berkat ketabahan dan ketakwaan sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya mengatur ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-sekarang.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku ketua STAIN Palopo periode 2006 - 2010.
3. Sukirman Nurdjan,S.S.,M.Pd. selaku Pembantu Ketua 1 STAIN Palopo, yang dengan ikhlas menyumbangkan saran dan masukan bagi peneliti.
4. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan sekaligus pembimbing I , yang telah mengarahkan penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Nursupiamin, S.Pd., M.Si., sebagai pembimbing II yang sangat banyak memberikan semangat, motivasi, serta saran dalam penyelesaian karya sederhana ini.
6. Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.
7. Para dosen STAIN Palopo pada umumnya dan khususnya matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala kepastakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepastakaan alam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Topan dan Ibunda Nurhayati, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.
10. Suamiku tercinta Edison, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
11. Kakak dan adikku tercinta, Alm. Winda (Pida), Irpan, Irsan, Ila dan Nur Haziza, yang telah memberikan doa dan dukungan moril kepada panulis.
12. Keponakanku yang ku sayang, Alam, Alya, Ainun, Indah dan Radit, yang telah menghiburku selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Tetangga sekaligus tante Ibunda Tati, atas motivasi yang diberikan selama ini serta bantuan-bantuan lain yang tak ternilai harganya.

14. Seluruh kawan-kawan seperjuangan dalam suka dan duka selama menjalani studi.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon semoga keikhlasan dan bantuan semua pihak, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Palopo, Desember 2012

Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

ISMAWATI. 2012. "Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika". Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Hasri, M.A. Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Persepsi, Teknik Mengajar Guru, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap teknik mengajar guru pada saat pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan prestasi belajar matematika di SMA Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang akan menggambarkan persepsi siswa tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2011-2012 semester genap yang terdiri dari delapan kelas, dimana jumlah populasi sebanyak 120 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 62 orang dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik proporsional sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan pola tabulasi, frekuensi dan persentasi. Uji coba instrumen dilakukan di kelas X.1 SMA Negeri 4 Palopo dengan N=15. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik mengajar guru matematika pada sekolah tersebut, dapat menarik perhatian siswa dengan metode-metode yang digunakan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan sebagai bahan informasi bagi guru matematika untuk senantiasa memotivasi siswa serta yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | : Jumlah dan Perincian Populasi..... | 31 |
| Tabel 3.2 | : Keadaan Sampel Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3.3 | : Skala Likert..... | 38 |
| Tabel 4.1 | : Pertanyaan 1 (Apakah Anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat menarik perhatian Anda dalam proses pembelajaran)..... | 40 |
| Tabel 4.2 | : Pertanyaan 2 (Apakah Anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat Anda termotivasi mengikuti pelajaran khususnya matematika)..... | 42 |
| Tabel 4.3 | : Pertanyaan 3 (Apakah Anda setuju bahwa guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi serta menutup pelajaran pada saat pembelajaran berakhir..... | 44 |
| Tabel 4.4 | : Pertanyaan 4 (Apakah Anda setuju jika guru menyajikan materi tidak menggunakan media dalam pembelajaran)..... | 47 |
| Tabel 4.5 | : Pertanyaan 5 (Apakah Anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat proses pembelajaran lebih bervariasi)..... | 49 |
| Table 4.6 | : Pertanyaan 6 (Apakah Anda setuju jika guru dalam menyajikan materi selalu tersenyum membuat Anda merasa senang)..... | 51 |
| Tabel 4.7 | : Pertanyaan 7 (Apakah Anda setuju bahwa teknik mengajar guru memudahkan Anda dalam berinteraksi dengan guru)..... | 53 |
| Tabel 4.8 | : Pertanyaan 8 (Apakah anda setuju dalam proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya)..... | 55 |
| Tabel 4.9 | : Pertanyaan 9 (Apakah Anda setuju dengan teknik mengajar guru tidak memudahkan Anda dalam menyelesaikan soal-soal)..... | 57 |
| Tabel 4.10 | : Pertanyaan 10 (Apakah Anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan)..... | 59 |

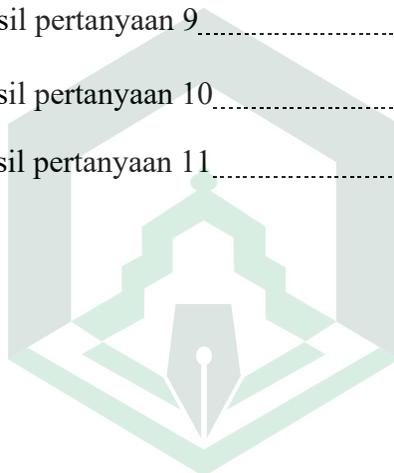
Tabel 4.11 : Pertanyaan 11 (Apakah Anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar Anda)..... 61



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 : Bagan kerangka pikir..... | 28 |
| Gambar 4.1 : Grafik hasil pertanyaan 1..... | 41 |
| Gambar 4.2 : Grafik hasil pertanyaan 2..... | 43 |
| Gambar 4.3 : Grafik hasil pertanyaan 3..... | 45 |
| Gambar 4.4 : Grafik hasil pertanyaan 4..... | 48 |
| Gambar 4.5 : Grafik hasil pertanyaan 5..... | 50 |
| Gambar 4.6 : Grafik hasil pertanyaan 6..... | 52 |
| Gambar 4.7 : Grafik hasil pertanyaan 7..... | 54 |
| Gambar 4.8 : Grafik hasil pertanyaan 8..... | 56 |
| Gambar 4.9 : Grafik hasil pertanyaan 9..... | 58 |
| Gambar 4.10: Grafik hasil pertanyaan 10..... | 60 |
| Gambar 4.11 : Grafik hasil pertanyaan 11..... | 62 |



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PRAKATA | v |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Penelitian yang Relevan | 7 |
| B. Pengertian Persepsi | 9 |
| C. Pengertian Belajar | 11 |
| D. Teknik Mengajar | 13 |
| E. Pembelajaran Matematika | 21 |
| F. Prestasi Belajar | 25 |
| G. Kerangka Pikir | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 29 |
| B. Variabel Penelitian | 29 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 30 |
| D. Populasi dan Sampel | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| F. Teknik Analisis Data | 34 |
| G. Instrumen Penelitian | 37 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 39 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 65 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| B. Saran..... | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ISMAWATI

NIM : 08.16.12.0112

Program Studi : MATEMATIKA

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I,

Drs. Hasri, M.A

NIP. 19521231 198003 1 036

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu interaksi manusiawi (*human interaction*) antara pendidik/guru dengan anak didik atau peserta didik. Begitupula dengan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada sumber daya manusianya yang dihasilkan dari proses pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi umat manusia dalam mencapai taraf hidup yang mulia. Hal ini dapat disebabkan karena pendidikan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, dengan mencapai pendidikan yang tinggi manusia akan dihormati, disegani dan dijunjung tinggi martabatnya di masyarakat.

Menurut Drijarkara SJ, pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Jadi, pendidikan tersebut dilakukan oleh manusia (dewasa) dengan upaya-upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan pendidikan tersebut. Pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 5.

pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal serta berlangsung seumur hidup². Sedangkan Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan³. Oleh karena itu, sebagai wahana pendidikan, matematika diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik atau siswa, dalam hal ini sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat menjadi tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang berperan sebagai sarana dalam menggerakkan pola berpikir ketelitian, kecermatan dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Hal ini ditujukan untuk melatih peserta didik menggunakan logika, belajar berfikir secara praktis, bersikap kritis dan kreatif serta sistematis dalam setiap tindakannya.

Dalam bidang pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak ialah guru. Seorang guru yang ingin mengembangkan kreativitas pada anak didiknya harus terlebih dahulu berusaha supaya ia sendiri kreatif dalam mengajar.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan kegiatan pengajaran yang secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya

² *Ibid.*,

³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 3.

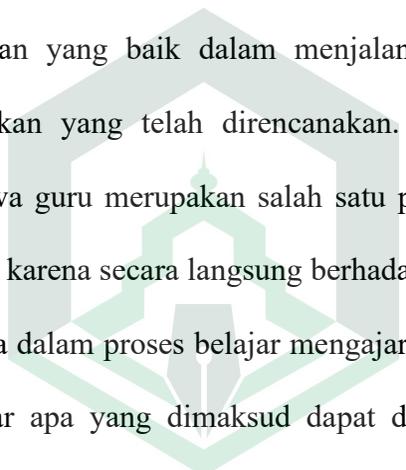
guna kepentingan pengajaran. Sebagaimana dijelaskan firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S Al-Nahl (16) : 125 berikut:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْهُمْ وَأَنْ يَأْكُلُوا مِنْكُمْ كَذَلِكَ نُنزِلُ الْكُتُبَ عَلَى الْبَشَرِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ﴾

Terjemahnya :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴

Demikian pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar maka guru mendapat perhatian yang baik dalam menjalankan tugasnya. Agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Di dalam perhatiannya itu terdapat anggapan bahwa guru merupakan salah satu penyebab keberhasilan siswa. Anggapan itu pun logis, karena secara langsung berhadapan dengan siswa di sekolah, dalam arti sempit bahwa dalam proses belajar mengajar harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa agar apa yang dimaksud dapat dimengerti dan dikuasai oleh siswa.



Teknik serta keterampilan mengajar sangat penting bagi seorang guru untuk meningkatkan motivasi anak didik. Seorang guru harus memikirkan dengan cara yang bagaimana sehingga dalam proses belajar mengajar pada siswa bukan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : Karya Toha Putra, 1998), h. 536.

sebaliknya sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut agar benar pandai memilih cara untuk menjalankan proses belajar mengajar yang efisien mungkin. Sehingga siswa bermotivasi untuk belajar matematika yang tidak hanya memandang matematika sebagai ilmu tetapi matematika sebagai sarana dalam mengkaji hakekat keilmuan.

Kebanyakan guru mempunyai kemampuan teknik tersendiri dalam mengajar. Akan tetapi guru yang cermat selalu mencari ide dan teknik untuk diterapkan dalam kelas yakni interaksi guru dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo dengan alasan bahwa prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan, dan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi tersebut yaitu dengan teknik mengajar guru sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pendapat siswa dari SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru. Apakah benar dengan teknik mengajar guru yang selama ini berlangsung mampu meningkatkan prestasi belajarnya khususnya pada pelajaran matematika. Sehingga, dalam skripsi ini penulis bermaksud untuk mengkaji tentang “Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Teknik Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dengan ini penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini untuk dikaji secara mendalam, yaitu :
“Bagaimanakah persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika?”

C. Tujuan Penelitian

Segala kebijakan dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi masukan penentu kebijakan dalam rangka penyempurnakan dan penguatan mutu pembelajaran melalui teknik, strategi dan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan teknik pengajarannya sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

1) Dapat mengetahui persepsi siswa tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika

2) Sebagai bahan acuan bagi para peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang persepsi siswa yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rustan, dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2010 dengan judul *Persepsi Mahasiswa Terhadap Model-Model Pembelajaran Inovatif Suatu Strategi Cara Belajar Aktif*. Dalam penelitian ini Rustan S, menghasilkan kesimpulan bahwa ternyata persepsi mahasiswa menunjukkan pentingnya para dosen menerapkan mode-model pembelajaran inovatif. Mahasiswa yakin bahwa apabila dosen menerapkan model-model pembelajaran inovatif mereka akan tertarik mengikuti pembelajaran. Namun demikian mahasiswa memposisikan dosen mereka hanya sedikit diatas sedang dengan angka 65 pada skala 0-100. Karena itu, mahasiswa merekomendasikan 5 besar sifat dan perilaku dari 50 ungkapan mengenai karakter dosen yang diinginkan mahasiswa secara berturut yaitu: ramah dalam pergaulan, cerdas, aktif-kreatif, adil, dan professional. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan. Namun, secara filosofis tujuan

pembelajaran adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam penumbuhan dan pengembangan kesadaran belajar, sehingga mampu melakukan olah pikir, rasa, dan raga dalam memecahkan masalah kehidupan di dunia nyata. Model-model pembelajaran yang dapat mengakomodasikan tujuan tersebut adalah yang berlandaskan paradigma konstruktivisme sebagai paradigma alternatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti yang terdiri dari Amir Mula, Sukirman, dan Mardhia, mereka juga adalah dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo pada tahun 2009 dengan Judul *Studi Tentang Persepsi Siswa Terhadap Materi Bahan Ajar dan Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kelas X SMA Negeri 2 Palopo*. Dalam penelitian ini tim peneliti menghasilkan dua kesimpulan, yaitu:

a. Persepsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo terhadap bahan ajar yang dipilih dan disusun oleh guru dalam pembelajaran pada KTSP dapat diketahui bahwa semua butir angket yang disajikan pada responden (siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo), pada umumnya dijawab setuju dan sangat setuju mencapai tingkat persentase rata-rata mulai dari 40 % sampai 70 %.

b. Persepsi siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo terhadap strategi yang dipilih dan digunakan guru untuk menyajikan bahan ajar melalui pembelajaran pada KTSP dapat diketahui bahwa semua butir angket yang disajikan pada responden (siswa kelas X SMA Negeri 2 Palopo) untuk dipilih, pada umumnya dijawab setuju dan sangat setuju atau memadai / sangat memadai mencapai tingkat persentase rata-rata mulai dari 35 % sampai 78 %.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian di atas membahas mengenai persepsi terhadap model dan bahan ajar. Sedangkan penelitian ini permasalahannya mengenai persepsi siswa tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan persepsi siswa.

B. Pengertian Persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci objek tersebut. Hal ini tergantung pada individu menanggapi objek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Persepsi pada hakekatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹ De Vito berpendapat

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2003), h. 443.

bahwa persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.²

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses masuknya tanggapan atau informasi (pesan) melalui pancaindera untuk selanjutnya melahirkan daya memahami dan dapat menilai langsung termasuk mengadakan hubungan dengan lingkungannya atau dari sesuatu yang ada disekitarnya.

Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Adanya interaksi antar komponen yang ada dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (siswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya.

Bagi seorang guru diharapkan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi karena sangat penting dalam proses transformasi sebuah pesan. Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto menjelaskan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip persepsi karena sangat terkait dengan beberapa hal di antaranya : (1) makin baik suatu objek, orang peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang peristiwa atau hubungannya tersebut perlu diingat, (2) dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan, dan (3) jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda tersebut, maka guru harus

² *Ibid.*,

mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.³

C. Pengertian Belajar

Interaksi antara guru dan siswa merupakan inti dari pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru, siswa, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut selanjutnya membentuk suatu triangle. Jika salah satu di antara komponen tersebut hilang, baik guru, siswa atau tujuan pendidikan, hakikat pendidikan akan tereduksi atau bahkan hilang sama sekali.

Belajar adalah suatu proses perkembangan. Artinya oleh karena secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan sedang perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu. Sesuatu itu terdapat dalam diri anak dan alam sekitarnya, maka perkembangan itu adalah oleh dan untuk lingkungannya.⁴

Menurut Syamsiah dan Muhammad Ilyas, ada beberapa pandangan yang berbeda tentang belajar :

- a) Skinner, berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responnya menurun.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 102.

⁴ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 19.

b) Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

c) Morgan yang disunting oleh Ngalim Poerwanto mengemukakan bahwa, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang menjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

d) Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.⁵ Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.⁶

Di samping definisi-definisi tersebut, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Dengan demikian hakekat belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu biasanya

⁵ Syamsiah Badruddin dan Muhammad Ilyas , *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Sul-Sel: Lampena Intimedia, 2007), h. 3-10.

⁶ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

berupa kemampuan dalam membentuk pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom bahwa “Tingkah laku yang merupakan tujuan belajar yang diharapkan itu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Atau dengan kata lain tujuan belajar itu adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan dari setiap bidang studi/pengajaran.⁷

Berdasarkan beberapa pandangan di atas tentang belajar, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu melalui proses tertentu yang berbentuk kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya. Namun, tidak semua dapat dikatakan sebagai proses belajar, misalnya dari anak yang tidak tahu berjalan menjadi dapat berjalan atau dari merangkak kemudian dapat berdiri dengan baik tetapi karena adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh kematangan psikologi.

D. Teknik Mengajar

Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subyek didik adalah manusia serba misterius. Mendidik dan mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semuanya itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik, agar siswa tidak mudah bosan dan putus asa.

⁷ Syamsiah Badruddin dan Muhammad Ilyas, *Belajar dan Pembelajaran*, *op. cit.*, h. 4.

Guru adalah figur manusia, sumber yang menjadi teladan oleh anak didiknya. Dimana guru selalu memberikan ilmunya kepada anak didiknya yang haus akan ilmu pengetahuan. Guru yang mengajar atau mendidik berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani, maka sedikit pun dalam benaknya tidak pernah terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik dan tidak mengajar anak didiknya. Meskipun segala permasalahan dan banyak rintangan yang dihadapi dalam kehidupan seorang guru, namun ia tetap memberikan pelajaran yang baik dan bermanfaat untuk anak didiknya. Guru di dalam proses mengajar pun memegang peran yang sangat besar terhadap terjadinya perubahan pada diri siswa yang belajar. Dalam hal ini, guru memikul tugas dan tanggung jawab tersebut. Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang dapat memberikan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing aktivitas belajar murid. Aktivitas murid dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Agar dapat mengajar secara efektif, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran serta mampu melaksanakannya dengan baik sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar,

maka dari itu makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya.

Teknik mengajar merupakan cara guru dalam mengelola dan melaksanakan kaedah mengajar. Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan pembelajaran para pelajar, maka seorang guru harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis. Disamping itu, seorang guru dapat menentukan atau menetapkan teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan siswa yang dapat memberi motivasi kepada siswa. Dalam merancang aktivitas mengajar yang berkesan dan bermakna kepada para pelajar, seorang guru harus memikirkan terlebih dahulu tentang teknik yang akan digunakan. Penggunaan teknik akan menjadikan sesuatu pengajaran itu menarik dan akan memberi ruang untuk membolehkan pelajar terlibat secara aktif dan giat sepanjang proses pembelajaran tanpa mereka jemu dan bosan.

Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa disebabkan gaya mengajar yang kurang bervariasi, teknik mengajar yang digunakan itu-itu saja. Misalnya menggunakan teknik ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar di kelas, tidak pernah terlihat menggunakan teknik-teknik lain, misalnya teknik tanya jawab, resitasi, teknik secara kasus, dan teknik secara sistem beregu.

Berikut ini dikemukakan beberapa teknik mengajar diantaranya:

a) Teknik tanya jawab. Yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan,

pertanyaan yang lebih luas asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati dengan tanya jawab itu, sehingga menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan meluas.

b) Teknik pemberian tugas dan resitasi. Karena waktu pembelajaran terbatas maka seorang guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Hanya diharapkan bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya mengecek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu mengadakan evaluasi karena akan mendorong motivasi belajar siswa. Tugas itu dapat juga berupa perintah, kemudian siswa mempelajarinya bersama temannya atau sendiri, kemudian menyusun laporan/ resume. Tugas semacam ini disebut *resitasi*, yaitu menyusun suatu laporan sebagai hasil dari materi yang telah dipelajari.

c) Teknik ceramah. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

d) Teknik secara kasus. Waktu guru mengajar, cara yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari itu dapat digunakan juga untuk menyajikan pelajaran di kelas. Hal itu dapat disebut sebagai teknik secara kasus yang diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran dengan memanfaatkan kasus yang ditemui anak, digunakan sebagai bahan pelajaran kemudian kasus tersebut dibahas untuk mendapatkan penyelesaian atau jalur keluar.

e) Teknik secara sistem beregu. Sistem beregu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi belajar mengajar, juga meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya, dapat saling membantu antar guru, meningkatkan kerjasama, saling mengisi dan saling memikirkan pengembangan mata pelajarannya. Sehingga dalam interaksi belajar mengajar akan lebih lancar. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang luas dan mendalam sebab diberikan oleh beberapa orang guru.

f) Teknik demokratis. Penggunaan cara yang demokratis ini dalam proses pembelajaran, termanifestasi dalam perilaku saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing. Cara ini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, dimana muncul keyakinan bahwa anak diberi kepercayaan untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan diberi pula kesempatan untuk melakukan pilihan-pilihan dengan pertimbangan pribadi.⁸

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menanggapi diri dan pandai mengambil hati siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa selalu ingin dekat dengan guru. Ketiadaan guru sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat disisi guru. Guru yang diridukan oleh siswanya karena gaya mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Disela-sela penjelasan selalu diselingi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sifat permusuhan.

⁸ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 131-143.

Perlunya guru menarik perhatian pelajar dalam suatu pengajaran, aktivitas yang dipilih hendaklah yang menarik dan mempunyai potensi yang tinggi untuk membolehkan isi pelajaran yang dapat mempengaruhi intelek, emosi dan minat siswa secara berkesan.

Guru selalu dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan cara mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua cara, tetapi lebih banyak dari itu. Oleh karena itu, penguasaan cara mengajar dalam jumlah yang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan cara mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar di kelas. Penguasaan terhadap penggunaan media merupakan keterampilan lain yang juga diharuskan bagi seorang guru.

Guru yang efektif dapat menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Seorang guru tahu bagaimana memotivasi, berkomunikasi, dan berhubungan secara efektif dengan murid-murid yang sifatnya berbeda-beda. Di dalam proses belajar-mengajar, adapun keterampilan mengajar yang perlu dipahami oleh seorang guru agar dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik antara lain:

a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi salam, mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, serta membuat kaitan antara yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya. Menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa

terhadap apa yang dibicarakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa.

b) Keterampilan bertanya

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Namun dalam keterampilan bertanya ada dua baik bertanya dasar maupun bertanya lanjutan.

c) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa. Proses penguatan ada dua baik penguatan verbal yaitu penguatan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; betul; pintar; dan ya. Serta penguatan non verbal yaitu penguatan dengan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman acungan jempol dan sebagainya.

d) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi disini merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan serta penuh partisipasinya.

e) Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

f) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar.

g) Keterampilan mengajar individu

Secara fisik untuk pengajaran ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok seorang siswa saja sepanjang waktu belajar.

h) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka, setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa adanya tekanan dari teman maupun guru. Jadi, diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar-mengajar.⁹

⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 66-95.

E. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif serta peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya, kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif maka itu namanya belajar. Jadi, pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.¹⁰

Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Sedangkan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur, mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian.¹¹

Untuk itu, tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Syamsu S, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Yapma Makassar, 2009), h. 5.

¹¹ *Ibid.*, h. 13.

Perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya maupun gaya hidupnya.

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathien* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata sansekerta, medha dan widya yang artinya kepandaian, katahuan atau intelegensi.¹²

Menurut Josiah Willard Gibbs, matematika adalah sebuah bahasa, artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan secara tertentu. Dalam hal ini, cara yang dipakai dalam bahasa matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol.¹³

Mengingat variabel yang ingin diteliti adalah persepsi siswa pada mata pelajaran matematika di SMA pada umumnya, SMA Negeri 4 Palopo pada khususnya. Prestasi yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pembelajaran matematika tersebut.

Hasil pembelajaran matematika tersebut dibagi menjadi enam aspek, yaitu:¹⁴

a) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima.

¹² Posted on Maret 27, 2010 by arifinmuslim, Hakikat Matematika, [http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/04/27/hakikat matematika](http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/04/27/hakikat-matematika), tanggal akses 04/10/2011

¹³ Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), h. 22.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 140.

- b) Tingkat pemahaman (*comprehension*), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c) Tingkat penerapan (*application*), diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Tingkat analisis (*analysis*), yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam merinci dan membandingkan data yang rumit serta mengklasifikasi menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat menghubungkan dengan data-data yang lain.
- e) Tingkat sintesis (*synthesis*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- f) Tingkat evaluasi (*evaluation*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki.

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Murid- murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah-masalah seperti kegelisahan terhadap matematika.

Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Salah satu bentuk gairah itu tercermin dari motivasi belajar.

Murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Untuk membantu mengembangkan gagasan bahwa matematika dapat menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran maka murid dapat termotivasi dalam pembelajaran matematika.

Berikut ini beberapa teknik yang dapat digunakan pada saat memulai pelajaran yaitu dengan cara:¹⁵

- a) Menyediakan kesempatan untuk menduga dan memperkirakan. Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk menduga jawaban dari sebuah persoalan, tidak hanya akan memberi motivasi yang kuat dalam pengajaran, tetapi dapat juga membantu menemukan jawabannya. Misalnya dengan mengajukan sebuah pertanyaan kecil dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang akan dikaji.
- b) Menggunakan sesuatu yang bersifat matematis. Dengan cara ini dapat digunakan untuk memotivasi berdasarkan pada trik-trik yang secara relatif sederhana

¹⁵ Max A. Sobel dan Evan M. Maletsky, *Mengajar Matematika*, (Cet. III; Jakarta: Erlangga, 2002), h. 30-37.

dengan matematika. Misalnya dengan pengoperasian yang dapat bermanfaat untuk membangun minat terhadap matematika.

c) Memperkenalkan eksplorasi aritmatika yang tidak umum. Matematika bukanlah sebuah tontonan. oleh karena itu, merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melibatkan murid-murid secara aktif di dalam kelas. Misalnya perhitungan dengan jari tangan khusus hanya pada perkalian 9 yang diperagakan dengan jari tangan, yang akan membangkitkan minat belajar dalam pembelajaran matematika.

F. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semuda yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.¹⁶

Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹⁷

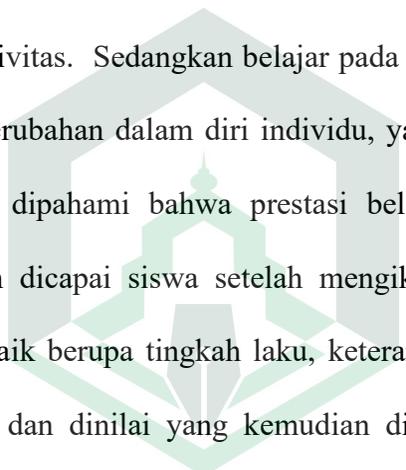
Beberapa pendapat para ahli mengenai prestasi:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

¹⁷ *Ibid.*, h. 21.

- a) WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).
- b) Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- c) Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁸

Setelah menelusuri uraian di atas, maka penulis dapat memahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Selain itu, dapat pula dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka dan pernyataan.



IAIN PALOPO

Perkembangan belajar siswa selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam

¹⁸ *Ibid.*, h. 20.

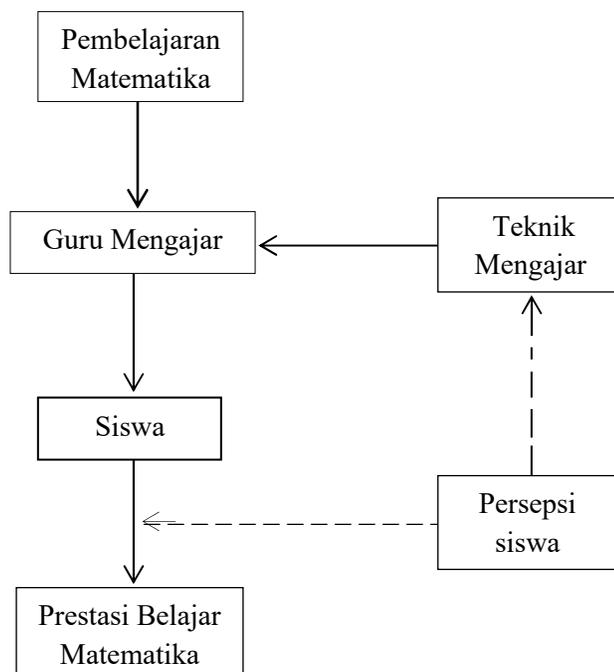
beberapa gejala belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah.

G. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertanggung jawab dari si pendidik terhadap anak didiknya, yang memberi bimbingan juga bantuan yang harus mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sifat dari pendidikan adalah bahwa semua usaha pengaruh, perlindungan serta bantuan harus diberikan tertuju kepada kedewasaan anak didik itu sendiri.

Usaha guru sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Karena salah satu faktor yang dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa, sebagai penerus bangsa adalah tergantung dari guru. Untuk itu, seorang guru dalam menyajikan suatu materi hendaknya mampu menggunakan teknik, keterampilan mengajar atau trik sehingga seorang siswa dapat menerima pelajaran yang telah disajikan serta termotivasi untuk senantiasa mengikuti mata pelajaran khususnya matematika. Sehingga tercapainya proses belajar yang mendasar dan dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan belajar yang memadai yang disebut prestasi belajar.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana persepsi siswa SMA Negeri 4 Palopo tentang persepsi siswa SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Untuk memperjelas alur kerangka fikir, dapat dilihat dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

---> : yang ingin diteliti



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan berusaha menggambarkan tentang bagaimana persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).¹

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, maka penelitian ini dirancang melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai skripsi.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Skripsi ini berjudul persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka akan diuraikan maksud dari persepsi dan teknik mengajar guru, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi yaitu tanggapan langsung seseorang terhadap objek tersebut. Yang dimaksud dengan persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, yaitu tanggapan langsung siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo terhadap teknik mengajar guru pada saat proses pembelajaran matematika.
2. Teknik mengajar guru yaitu cara yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian motivasi yang kuat maka siswa akan mencapai prestasi yang memadai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.² Bertolak dari pendapat tersebut, maka

² I Gusti Ngurah Agung, *Statistika, Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 2.

populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester genap SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2011 – 2012. Jumlah siswa SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2011 – 2012 yang didata peneliti berdasarkan keterangan dari bagian tata usaha (TU) berjumlah 120 siswa. Adapun keadaan populasi penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 3.1
Jumlah dan Perincian Populasi

| No. | Kelas / Ruangan | Jumlah Populasi |
|--------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Kelas X.1 | 15 |
| 2 | Kelas X.2 | 15 |
| 3 | Kelas X.3 | 16 |
| 4 | Kelas X.4 | 14 |
| 5 | Kelas X.5 | 16 |
| 6 | Kelas X.6 | 14 |
| 7 | Kelas X.7 | 15 |
| 8 | Kelas X.8 | 15 |
| Jumlah Siswa | | 120 |

Sumber data: tata usaha SMA Negeri 4 Palopo

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah papulasinya).³ Jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Maka yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 52% sehingga sampel yang ditetapkan yaitu 62 siswa dari 120 jumlah populasi.

³ Djarwanto Ps dan Pangestu Sobagyo, *Statistik Induktif*, *Op.cit.* h. 108.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h. 112.

Perhitungan banyaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel penelitian dapat dihitung dengan menggunakan teknik proporsional sampling.

$$spl = \frac{n}{N} \times JS$$

Keterangan:

Spl = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

N = jumlah responden dalam populasi

n = jumlah responden dalam sub populasi

Js = jumlah sampel yang dibutuhkan.⁵

Berdasarkan hal tersebut, tentang besarnya sampel penelitian yang dipilih dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 3.2
Keadaan Sampel Penelitian

| No. | Kelas / Ruangan | Jumlah Populasi | Jumlah Sampel |
|--------------|-----------------|-----------------|---------------|
| 1 | Kelas X.1 | 15 | 8 |
| 2 | Kelas X.2 | 15 | 8 |
| 3 | Kelas X.3 | 16 | 8 |
| 4 | Kelas X.4 | 14 | 7 |
| 5 | Kelas X.5 | 16 | 8 |
| 6 | Kelas X.6 | 14 | 7 |
| 7 | Kelas X.7 | 15 | 8 |
| 8 | Kelas X.8 | 15 | 8 |
| Jumlah Siswa | | 120 | 62 |

⁵ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 90.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan dalam proses pelaksanaan suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis metode, yaitu:

1. Angket

Angket (kuesioner) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁶ Dari pengertian tersebut, maka penulis mengemukakan bahwa, angket ialah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut skripsi yang dibahas

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁷ Jadi, dokumentasi merupakan salah satu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama yang berkaitan dengan subjek

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24.

⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya)*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 70.

yang diteliti yaitu kelas X SMA Negeri 4 Palopo. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA Negeri 4 Palopo secara rinci dan untuk mencari data yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

F. *Teknik Analisis Data*

Sebelum digunakan instrumen tersebut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti agar dapat menghasilkan penelitian yang dapat mengukur aspek yang akan diukur. Valid atau tidaknya data tersebut, maka perlu dilakukan uji coba instrumen yakni memenuhi asas validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas angket maka dapat digunakan rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = banyaknya peserta (subjek)

X = skor butir soal

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total.⁸

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dengan menggunakan program komputer Misrosoft Excel 2007.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha. Mengingat skor tiap item bukan 1 dan 0, melainkan skor dengan rentangan nilai 1 sampai dengan 5. Karena rumus alpha digunakan untuk instrumen yang skor butirnya bukan 1 dan 0 dalam mencari indeks reliabilitas.⁹

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir soal / pertanyaan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

S_t^2 = Varians total¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 226.

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 291.

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
2. $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel
3. Perhitungan Persentase

Perhitungan persentase digunakan untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana persepsi siswa tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = persentase jawaban
 f = jumlah jawaban responden
 n = jumlah responden¹¹

Agar lebih jelasnya maka, data distribusi frekuensi tersebut dideskripsikan dengan menggunakan grafik.

¹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 129.

G. Instrumen Penelitian

Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan peneliti, instrumen digunakan sebagai alat ukur. Oleh karena itu dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun mengukurnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sesuai dengan tujuan, angket dipergunakan untuk memperoleh informasi dari siswa untuk mengetahui teknik mengajar guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Angket dilengkapi dengan hasil wawancara atau sering disebut kuesioner lisan. Cara ini seorang peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengetahui informasi mengenai hal-hal yang akan diteliti. Angket disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikembalikan ke peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu di mana siswa atau orang yang menjadi orang sasaran angket itu tinggal memilih jawaban-jawaban yang disediakan di dalam angket itu. Dalam pengisian responden tinggal memberikan tanda cek atau dapat dikategorikan sebagai checklist.

Angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala Likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan. Kategori jawaban terdiri atas alternatif jawaban, untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban diberi skor dari 1 sampai 5, dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Kriteria | |
|---------------------|--------------------|--------------------|
| | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
| Sangat Setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Netral | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Sumber: *Metode Penelitian Sosial*¹²

a. Penyusunan Angket

Angket yang diberikan kepada responden sebelumnya disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah ditetapkan jenis instrumennya peneliti menyusun kisi-kisi instrumen, menyusun pertanyaan dan uji coba.

b. Uji coba angket

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, sebagai alat ukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama, yaitu valid dan reliabelnya dapat dipercaya. Atas dasar itu, sebelum penelitian instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk menilai derajat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Peneliti mengambil kelas uji X.1 SMA Negeri 4 Palopo yang berjumlah 15 orang dengan pertimbangan kelas ini merupakan kelas yang bisa mewakili kelas-kelas lain yang dijadikan sampel penelitian.

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya)*, h. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada lampiran 5 diperoleh r_{hitung} dari masing-masing item angket, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 62 - 2 = 60$ sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan pada lampiran 5 diperoleh item 1 dan item 7 merupakan soal yang tidak valid, ini berarti pertanyaan tersebut dihilangkan. Kemudian soal yang valid tersebut dianalisis ulang dan jika ada soal yang tidak valid maka soal tersebut dihilangkan, sampai soal-soal tersebut dinyatakan semuanya valid. Selanjutnya untuk item soal yang valid kemudian disebarakan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel.

2. Uji Reliabilitas

Analisis uji reliabilitas instrumen yang terdapat pada lampiran 4. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada lampiran 4 diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$, maka item angket tersebut dikatakan reliabilitas.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data sebagaimana telah ditemukan dan dianalisis, maka dapat dilaporkan hasil penelitian dalam suatu deskripsi hasil penelitian berikut.

Pertanyaan 1 : Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru dapat Menarik Perhatian Anda dalam Proses Pembelajaran?

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 20 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran atau persentasenya mencapai 32,25%, setuju 21 siswa atau 33,9%, netral 13 siswa atau 20,96%, tidak setuju 5 siswa atau 8,06% dan sangat tidak setuju 3 siswa atau 4,83%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

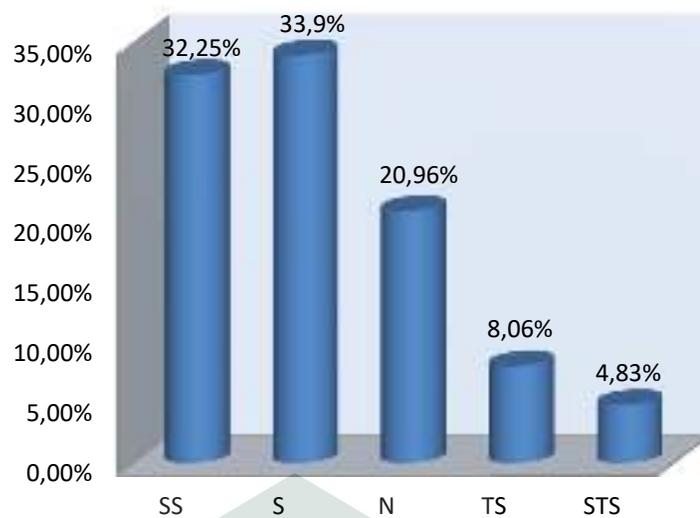
Tabel 4.1
Pertanyaan 1 (Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru Dapat Menarik Perhatian Anda dalam Proses Pembelajaran)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 20 | 32,25% |
| Setuju | 21 | 33,9% |
| Netral | 13 | 20,96% |
| Tidak Setuju | 5 | 8,06% |
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 4,83% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui

pencapaian persentase, yaitu 32,25% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 33,9% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1: Grafik Hasil Pertanyaan 1

Mengacu pada hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena responden beralasan adanya gaya mengajar guru yang bervariasi baik dari mimik wajah maupun cara pengucapan. Jadi, guru hendaknya memvariasikan gaya mengajarnya agar dapat menimbulkan perhatian siswa. Misalnya guru memilih posisi di kelas dan memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasanya dia kerjakan dalam membuka pelajaran.

Pertanyaan 2 : Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan oleh Guru Membuat Anda Termotivasi Mengikuti Pelajaran Khususnya Matematika

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 19 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat siswa termotivasi mengikuti pelajaran khususnya matematika atau persentasenya mencapai 30,65%, setuju 25 siswa atau 40,32%, netral 10 siswa atau 16,13%, tidak setuju 5 siswa atau 8,06%, dan sangat tidak setuju 3 siswa atau 4,84%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

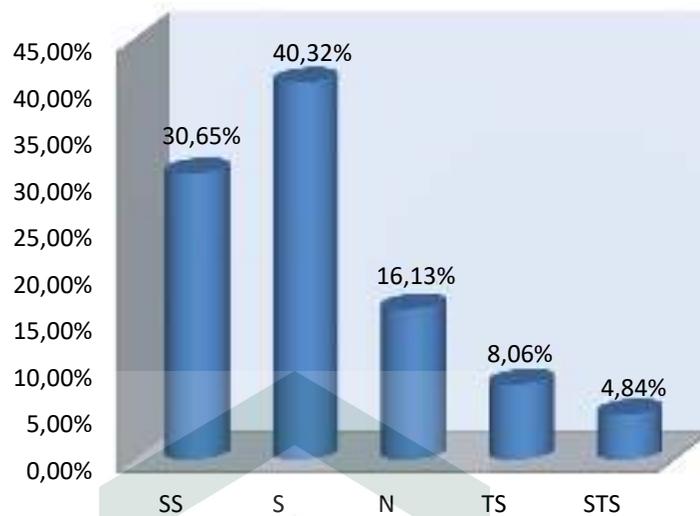
Tabel 4.2
Hasil Pertanyaan 2 (Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru Membuat Anda Termotivasi Mengikuti Pelajaran Khususnya Matematika)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 19 | 30,65% |
| Setuju | 25 | 40,32% |
| Netral | 10 | 16,13% |
| Tidak Setuju | 5 | 8,06% |
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 4,83% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru

membuat siswa termotivasi mengikuti pelajaran khususnya matematika. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 30,65% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 40,32% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini



Gambar 4.2: Grafik Hasil Pertanyaan 2

Tingginya pencapaian tingkat persentase terhadap persepsi siswa bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat siswa termotivasi mengikuti pelajaran khususnya matematika, karena salah satu peran guru adalah sebagai motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Jadi, dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Maka dari itu, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dilihat dari minat

belajar tidak semua minat siswa itu sama ada yang senang belajar, sedang, dan malas belajar. Selain itu guru tidak hanya mentransfer pengetahuan seperti biasanya, melainkan senantiasa memberi perhatian pada siswa.

Pertanyaan 3 : Apakah Anda Setuju bahwa Guru Tidak Membuka Pelajaran Sebelum Menyajikan Materi Serta Menutup Pelajaran Pada Saat Pembelajaran Berakhir?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 5 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi pembelajaran serta tidak menutup pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung persentasenya mencapai 8,06%, setuju 3 siswa atau 4,84%, netral 9 siswa atau 14,5%, tidak setuju 15 siswa atau 24,2% dan sangat tidak setuju 30 siswa atau 48,4%.

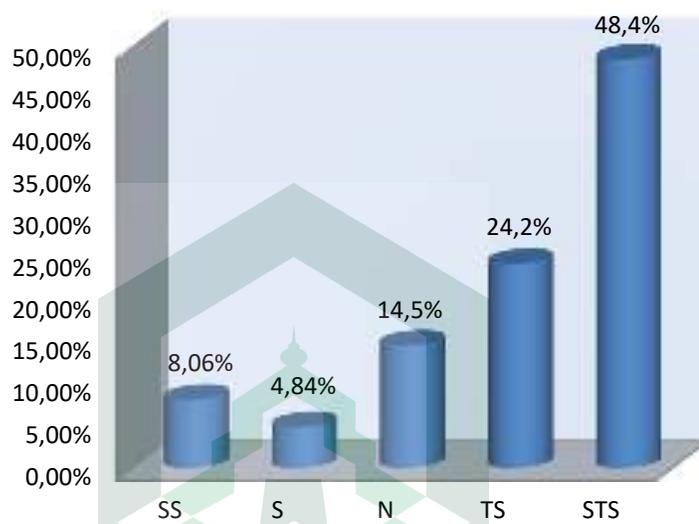
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pertanyaan3 (Apakah Anda Setuju bahwa Guru Tidak Membuka Pelajaran Sebelum Menyajikan Materi Pembelajaran Serta Tidak Menutup Pelajaran Pada Saat Pembelajaran Berakhir)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 5 | 8,06% |
| Setuju | 3 | 4,84% |
| Netral | 9 | 14,5% |
| Tidak Setuju | 15 | 24,2% |
| Sangat Tidak Setuju | 30 | 48,4% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagian kecil responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi pembelajaran serta tidak menutup pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 8,06% siswa yang menyatakan sangat setuju, 4,84% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.3: Grafik Hasil Pertanyaan 3

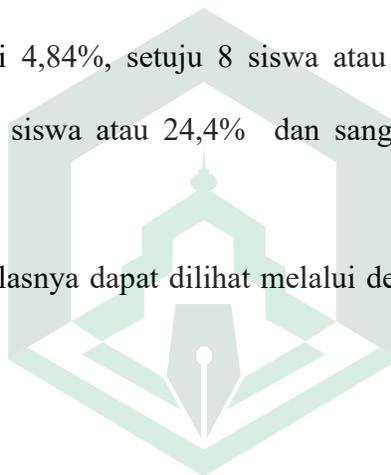
Rendahnya persentase terhadap persepsi siswa bahwa, guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi pembelajaran serta tidak menutup pelajaran pada saat pembelajaran berakhir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya persentase guru membuka dan menutup pelajaran disaat pembelajaran berlangsung dan berakhirnya pembelajaran. Sesuai dengan tujuan membuka pelajaran yang

dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Begitu pula dengan usaha menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan 4 : Apakah Anda Setuju Jika Guru Menyajikan Materi Tidak Menggunakan Media Dalam Pembelajaran?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 3 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa guru di dalam menyajikan materi tidak menggunakan media dalam pembelajaran atau persentasenya mencapai 4,84%, setuju 8 siswa atau 12,90%, netal 15 siswa atau 24,4%, tidak setuju 15 siswa atau 24,4% dan sangat tidak setuju 21 siswa atau 33,9%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.



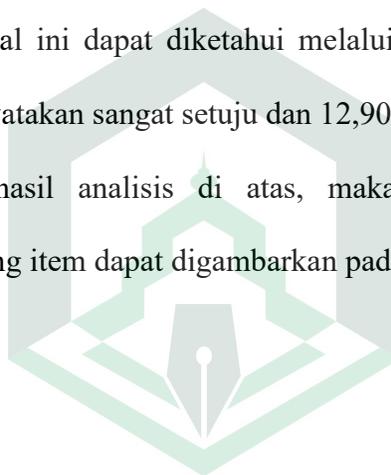
IAIN PALOPO

Tabel 4.4
Hasil Pertanyaan 4 Apakah Anda Setuju Jika Guru Menyajikan Materi Tidak Menggunakan Media Dalam Pembelajaran?

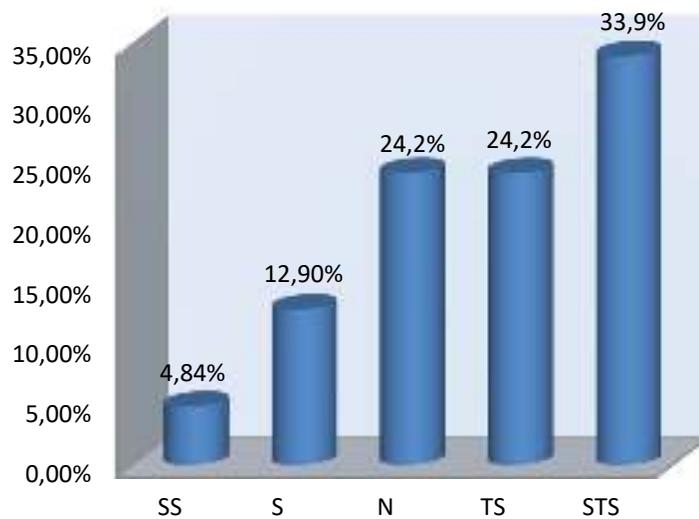
| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 3 | 4,84% |
| Setuju | 8 | 12,90% |
| Netral | 15 | 24,2% |
| Tidak Setuju | 15 | 24,2% |
| Sangat Tidak Setuju | 21 | 33,9% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagian kecil responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 4,84% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 12,90% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



IAIN PALOPO



Gambar 4.4: Grafik Hasil Pertanyaan 4

Rendahnya persentase terhadap persepsi siswa bahwa, guru menyajikan materi tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya persentase persepsi siswa bahwa, guru di dalam menyajikan materi menggunakan media dalam proses pembelajaran karena para responden beralasan bahwa bahan ajar yang dipilih dan disajikan oleh guru menggunakan media ketika pembelajaran berlangsung dapat memudahkan pemahaman siswa bahwa materi yang disajikan oleh guru akan lebih mudah dimengerti jika dideskripsikan melalui media. Selain itu, dapat menghilangkan rasa bosan atau kejenuhan bagi siswa selama proses pembelajaran.

IAIN PALOPO

Pertanyaan 5 : Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru Membuat Proses Pembelajaran Lebih Bervariasi?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 29 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa guru di

dalam menyajikan materi membuat variasi pada saat pembelajaran berlangsung atau persentasenya mencapai 46,8%, setuju 18 siswa atau 29,03%, netral 10 siswa atau 16,12%, tidak setuju 4 siswa atau 6,45% dan sangat tidak setuju 1 siswa atau 1,6%.

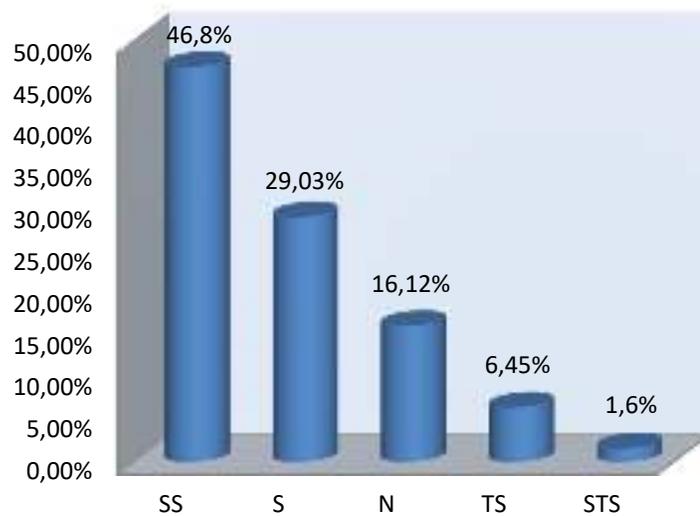
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Pertanyaan 5 (Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru Membuat Proses Pembelajaran lebih bervariasi)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 29 | 46,8% |
| Setuju | 18 | 29,03% |
| Netral | 10 | 16,12% |
| Tidak Setuju | 4 | 6,45% |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,6% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa guru di dalam menyajikan materi membuat variasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 46,8% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 29,03% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.5: Grafik Hasil Pertanyaan 5

Tingginya pencapaian persentase terhadap persepsi siswa bahwa, di dalam menyajikan materi guru selalu membuat variasi pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa merasa bahwa adanya teknik mengajar yang bervariasi dapat menambah motivasi siswa dalam belajar. Disamping itu, penggunaan teknik mengajar yang bervariasi dapat membuat siswa lebih semangat dan bergairah dalam belajar baik dalam penggunaan alat bantu atau media, gaya/gerak guru dalam mengajar yang memperlancar interaksi belajar mengajar yang merupakan kunci tercapainya proses pembelajaran yang aktif.

Pertanyaan 6 : Apakah Anda Setuju Jika Guru dalam Menyajikan Materi Selalu Tersenyum Membuat Anda Merasa Senang?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 41 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat senang, bahwa merasa senang jika dalam belajar matematika guru menyajikan materi selalu tersenyum atau

persentasenya mencapai 66,1%, senang 21 siswa atau 33,9%, netral nol persen, tidak senang nol persen dan sangat tidak senang juga nol persen.

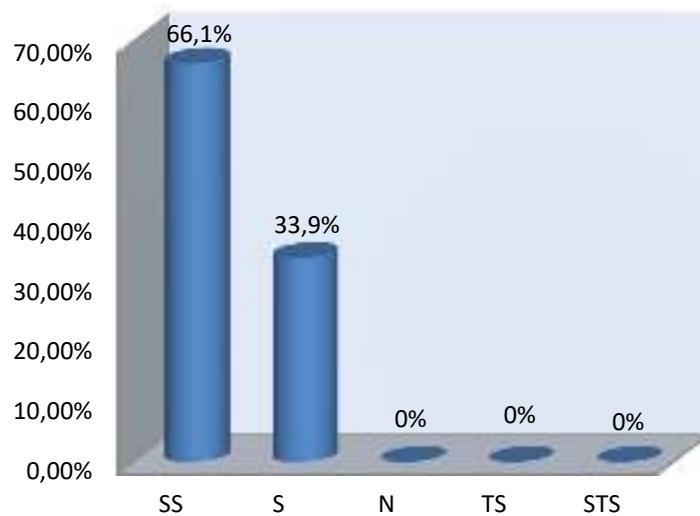
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Pertanyaan 6 : Apakah Anda Setuju Jika Guru dalam Menyajikan Materi Selalu Tersenyum Membuat Anda Merasa Senang?

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Senang | 41 | 66,1% |
| Senang | 21 | 33,9% |
| Netral | - | - |
| Tidak Senang | - | - |
| Sangat Tidak Senang | - | - |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa siswa merasa senang dalam belajar matematika jika guru menyajikan materi selalu tersenyum. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 66,1% siswa yang menyatakan sangat senang dan 33,9% siswa menyatakan senang.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.6: Grafik Hasil Pertanyaan 6

Tingginya pencapaian persentase terhadap persepsi siswa bahwa, siswa merasa senang dalam belajar matematika guru jika menyajikan materi selalu tersenyum karena responden beralasan bahwa dengan tersenyum guru dalam menyajikan materi dapat membuat siswa merasa senang dan lebih santai, sehingga siswa tidak merasa tegang selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan 7 : Apakah Anda Setuju bahwa Teknik Mengajar Guru Memudahkan Anda dalam Berinteraksi dengan Guru?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 22 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa teknik mengajar guru memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau persentasenya mencapai 35,48%, setuju 29 siswa atau 46,8%, netal 7 siswa atau 14,5%, tidak setuju 2 siswa atau 3,22% dan sangat tidak setuju nol persen.

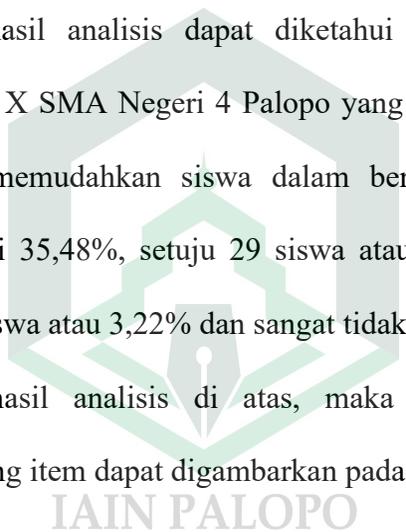
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

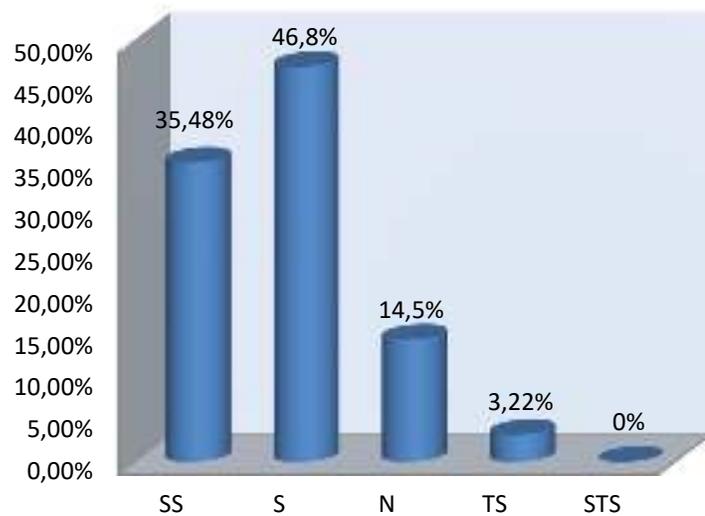
Tabel 4.7
Hasil Pertanyaan 7 : Apakah Anda Setuju bahwa Teknik Mengajar Guru Memudahkan Anda dalam Berinteraksi dengan Guru?

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 22 | 35,48% |
| Setuju | 29 | 46,8% |
| Netral | 7 | 14,5% |
| Tidak Setuju | 2 | 3,22% |
| Sangat Tidak Setuju | - | - |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 22 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, dengan teknik mengajar guru yang memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau persentasenya mencapai 35,48%, setuju 29 siswa atau 46,8%, netral 7 siswa atau 14,5%, tidak setuju 2 siswa atau 3,22% dan sangat tidak setuju nol persen.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.





Gambar 4.7: Grafik Hasil Pertanyaan 7

Tingginya pencapaian persentase terhadap persepsi siswa bahwa, dengan teknik mengajar guru memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan guru karena responden beralasan bahwa sifat yang lemah lembut pada guru memudahkan siswa untuk bertanya serta mengemukakan ide-ide tanpa adanya rasa malu atau sungkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan 8 : Apakah Anda Setuju dalam Proses Pembelajaran Guru Tidak Memberi Kesempatan Untuk Bertanya?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 3 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya atau persentasenya mencapai 4,84%, setuju 5 siswa atau 8,06%, netral 12 siswa atau 19,4%, tidak setuju 24 siswa atau 38,7% dan sangat tidak setuju 18 siswa atau 29%.

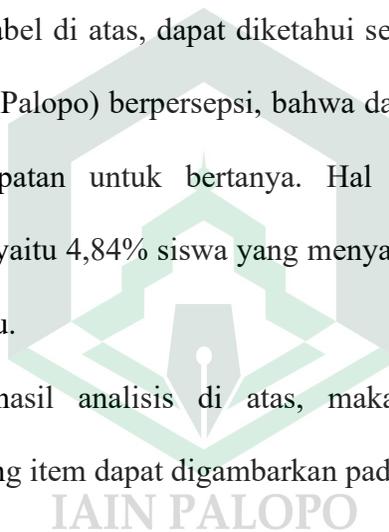
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

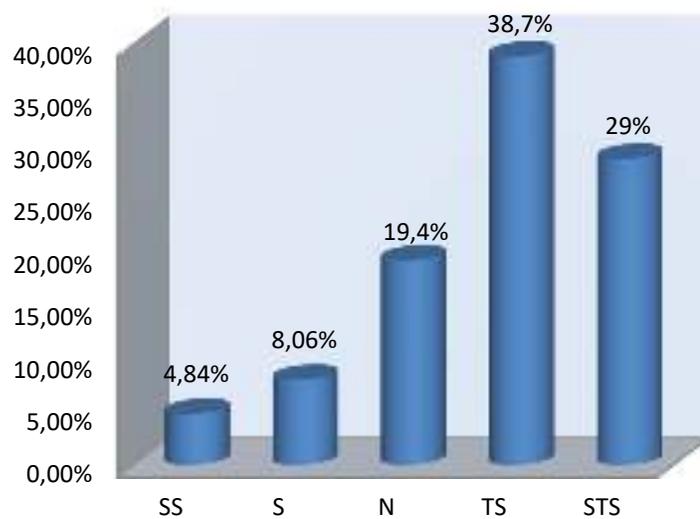
Tabel 4.8
Hasil Pertanyaan 8 (Apakah Anda Setuju dalam Proses Pembelajaran Guru Tidak Memberi Kesempatan Untuk Bertanya)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 3 | 4,84% |
| Setuju | 5 | 8,06% |
| Netral | 12 | 19,4% |
| Tidak Setuju | 24 | 38,7% |
| Sangat Tidak Setuju | 18 | 29% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagian kecil responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 4,84% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 8,06% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.





Gambar 4.8: Grafik Hasil Pertanyaan 8

Rendahnya persentase terhadap persepsi siswa bahwa, dalam proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya persentase persepsi siswa, bahwa dalam proses pembelajaran guru memberi kesempatan untuk bertanya, karena responden beralasan bahwa setiap proses pembelajaran berlangsung setelah guru menjelaskan sebagian materi pelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami atau kurang dipahami agar materi berikutnya mudah dimengerti.

Pertanyaan 9 : Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar Guru Tidak Memudahkan Anda dalam Menyelesaikan Soal-Soal?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 9 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru tidak memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau persentasenya mencapai 14,5%, setuju 15 siswa atau 24,2%, netral 2

siswa atau 3,2%, tidak setuju 22 siswa atau 35,5% dan sangat tidak setuju 14 siswa atau 22,6%.

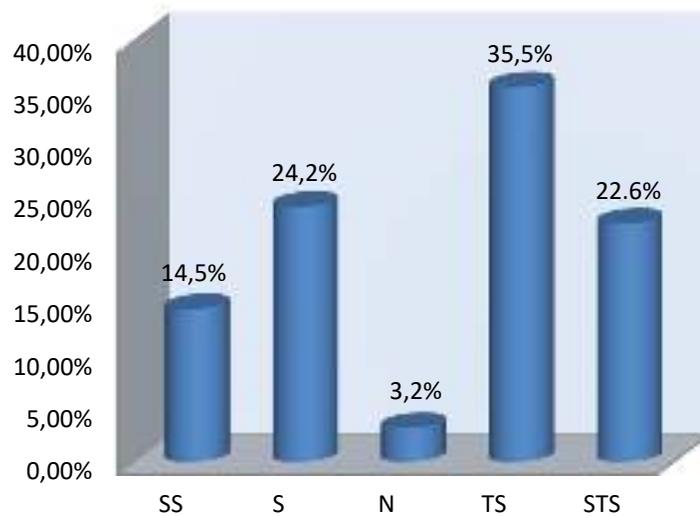
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Pertanyaan 9 (Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar Guru Tidak Memudahkan Anda dalam Menyelesaikan Soal-Soal)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 9 | 14,5% |
| Setuju | 15 | 24,2% |
| Netral | 2 | 3,2% |
| Tidak Setuju | 22 | 35,5% |
| Sangat Tidak Setuju | 14 | 22,6% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagian kecil responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa dengan teknik mengajar guru tidak memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Hal ini dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 14,5% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 24,2% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.9: Grafik Hasil Pertanyaan 9

Rendahnya persentase terhadap persepsi siswa bahwa, dengan teknik mengajar guru tidak memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya persentase persepsi siswa bahwa, teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal, karena responden beralasan bahwa adanya sifat ramah yang dimiliki oleh guru sehingga siswa tidak merasa takut untuk bertanya mengenai pelajaran, dikarenakan guru selalu menghargai pendapat setiap siswa, dan jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian benar guru melengkapi jawaban tersebut dan menjelaskan hasil pada soal tersebut. Sehingga materi pembelajaran dapat dimengerti, dengan demikian siswa dapat memecahkan soal-soal berikutnya dengan cepat dan tepat.

Pertanyaan 10 : Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru Menciptakan Proses Pembelajaran yang Menyenangkan?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 14 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan atau persentasenya mencapai 22,6%, setuju 19 siswa atau 30,64%, netral 26 siswa atau 41,94%, tidak setuju 1 siswa atau 1,6% dan sangat tidak setuju 2 siswa atau 3,22%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

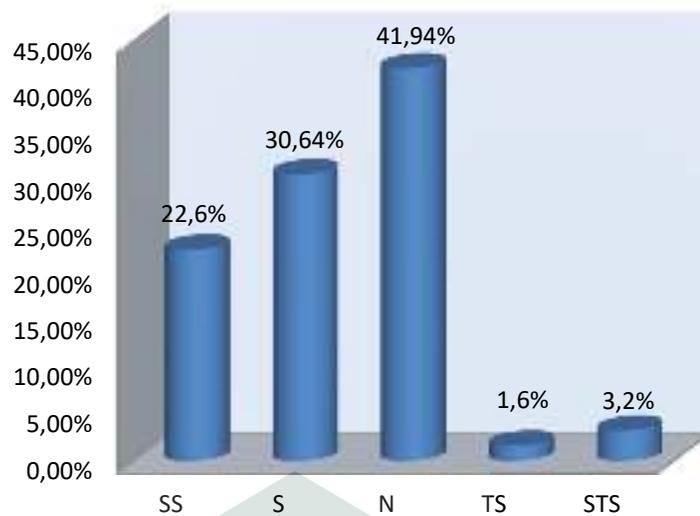
Tabel 4.10
Hasil Pertanyaan 10 (Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru Menciptakan Proses Pembelajaran yang Menyenangkan)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 14 | 22,6% |
| Setuju | 19 | 30,64% |
| Netral | 26 | 41,94% |
| Tidak Setuju | 1 | 1,6% |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 3,22% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini

dapat diketahui melalui pencapaian persentase, yaitu 22,6% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 30,64% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.10: Grafik Hasil Pertanyaan 10

Tingginya pencapaian persentase terhadap persepsi siswa, bahwa dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, karena responden beralasan bahwa teknik yang digunakan guru dalam menyajikan materi sangat mudah untuk dipahami, membuat suasana yang hangat antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung tanpa adanya tekanan, serta memberikan motivasi yang membangkitkan minat belajar siswa.

Pertanyaan 11 : Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Anda?

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 62 responden, terdapat 19 siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang sangat setuju, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau persentasenya mencapai 30,64%, setuju 25 siswa atau 40,32%, netral 14 siswa atau 22,6%, tidak setuju 3 siswa atau 4,84% dan sangat tidak setuju 1 siswa atau 1,6%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui deskripsi data tabulasi di bawah ini.

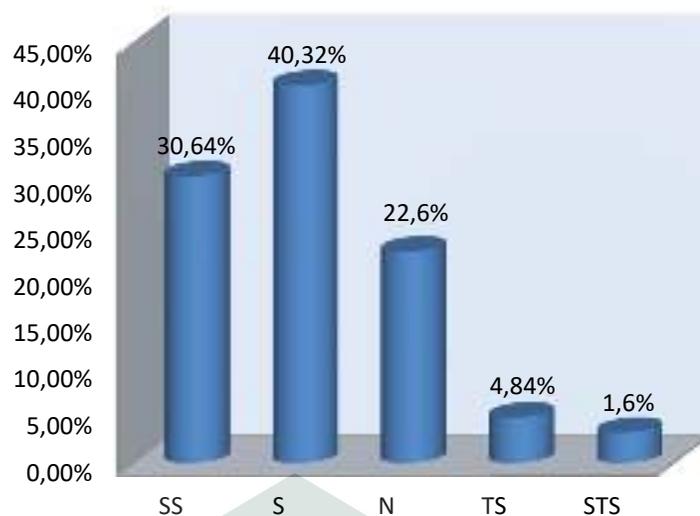
Tabel 4.11
Hasil Pertanyaan 11 (Apakah Anda Setuju dengan Teknik Mengajar yang Disajikan Oleh Guru dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Anda)

| Jawaban responden | Skor/Jumlah | Persentasi |
|---------------------|-------------|------------|
| Sangat Setuju | 19 | 30,64% |
| Setuju | 25 | 40,32% |
| Netral | 14 | 22,6% |
| Tidak Setuju | 3 | 4,84% |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,6% |
| Jumlah | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden (siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo) berpersepsi, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui melalui

pencapaian persentase, yaitu 30,64% siswa yang menyatakan sangat setuju dan 40,32% siswa menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka secara konkrit pencapaian persentasi masing-masing item dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.11: Grafik Hasil Pertanyaan 11

Tingginya pencapaian persentase terhadap persepsi siswa, bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, sehingga guru dalam menerapkan teknik dalam proses belajar mengajar terhadap siswa merupakan rencana untuk melakukan pola mengajar secara efektif dan efisien. Teknik yang digunakan berhubungan dengan proses yang sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan teknik tersebut, guru dapat mengetahui semua kemungkinan yang penting untuk sampai pada hasil yang dicapai atau penyelesaian dalam pencapaian tujuan dan proses

belajar mengajar guru untuk peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

B. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Penulis mengadakan penelitian langsung di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan mengedarkan angket kepada siswa. Dari penelitian ini, penulis mendapat informasi dari beberapa siswa di SMA Negeri 4 Palopo bahwa dalam proses belajar mengajar metode yang digunakan dapat menarik perhatian siswa yaitu dengan memberikan tugas atau dengan kata lain adalah metode pemberian tugas. Karena dengan diberikannya tugas kepada siswa, maka siswa merasa terpancing untuk mengulangi kembali pelajarannya yang telah diajarkan.

Selain dari metode yang dipaparkan, menurut beberapa siswa di SMA Negeri 4 Palopo, bahwa metode yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode diskusi, dengan metode ini siswa merasa tidak bosan atau jenuh karena suasana ruang belajar lebih semarak sehingga semangat belajar itu bertambah menarik karena terjadi satu dialog langsung dengan teman-temannya dalam artian saling tukar menukar pikiran antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sehingga dapat menambah pengalaman dan informasi yang telah didapatkan dari temannya, selain itu dapat memupuk rasa percaya diri anak, dan guru dalam hal ini sebagai pengontrol jalannya diskusi yang apabila ada sesuatu yang perlu diluruskan maka guru dapat membantu meluruskannya.

Sedangkan metode tanya jawab menurut siswa juga dapat menarik perhatian siswa karena dapat berdialog langsung antara guru dan murid, jika ada sesuatu yang tidak diketahui dalam proses pembelajaran tersebut maka siswa dapat bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan, dan apabila telah diberikan waktu untuk bertanya kepada siswanya untuk menguji sejauh mana pengertian siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut analisa penulis, metode yang sudah diterapkan memang cukup baik, namun metode ini mempunyai kelemahan dan kekurangan karena tidak semua materi dapat dipakai metode tanya jawab, terkadang materi itu membutuhkan metode demonstrasi sehingga siswa dalam hal ini sebagai objek pendidikan perlu pemahaman yang lebih dalam untuk bisa menerima materi yang diajarkan. Selain itu, dalam menggunakan metode dalam pembelajaran hendaknya diberengi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga perhatian siswa semakin besar dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh bahwa persepsi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo dalam meningkatkan prestasi belajar matematika yang dijadikan sampel penelitian sudah tergolong baik, dimana tingginya pencapaian persentase antara sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan gambaran bahwa ternyata teknik mengajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik mengajar guru dapat menunjang peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keterangan-keterangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar matematika mencapai persentase yang memadai, yaitu sebagian besar jumlah responden menyatakan sangat setuju sebanyak 30% dan setuju sebanyak 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan keinginannya untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya pada pelajaran matematika.

2. Adapun metode guru matematika di SMA Negeri 4 Palopo yang dipergunakan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yakni bermacam-macam metode yang digunakan, akan tetapi lebih banyak menggunakan metode diskusi, dan siswa yang mengikuti mata pelajaran khususnya matematika dapat memuaskan dengan melihat proses pembelajaran dan hasil evaluasinya.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan:

1. Pihak Sekolah

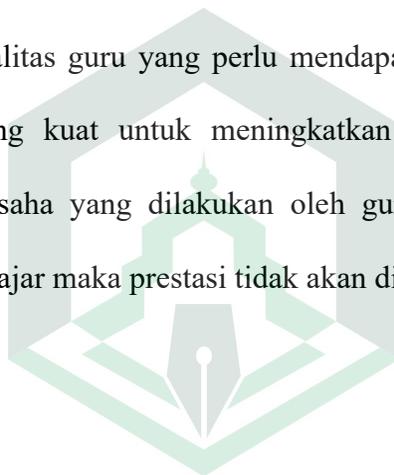
Agar menerapkan teknik mengajar setiap saat, terutama pada pelajaran yang dianggap cukup sulit dan menantang, seperti mata pelajaran matematika. Hal ini dimaksud agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada pelajaran matematika.

2. Guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, maka harus diawali dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik yaitu guru. Peningkatan kualitas guru biasa dilakukan oleh guru yang bersangkutan, pemerintah dan kerjasama dengan organisasi profesi yang menaungi guru.

3. Siswa

Disamping kualitas guru yang perlu mendapat perhatian, siswa juga harus memiliki kemauan yang kuat untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Karena bagaimanapun juga usaha yang dilakukan oleh guru jika siswa tidak memiliki kemauan kuat untuk belajar maka prestasi tidak akan diraih secara maksimal.

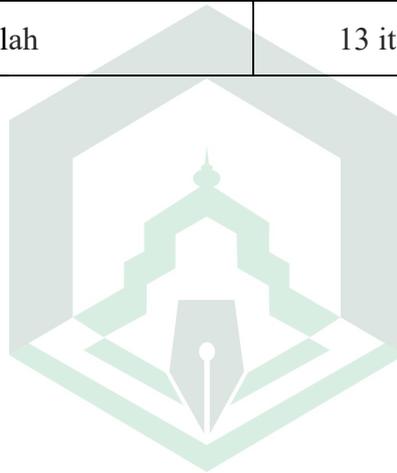


IAIN PALOPO

Lampiran 1: Kisi-Kisi Angket

**Persepsi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo tentang Teknik Mengajar
Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika**

| No. | Indikator | Jumlah Item | Keterangan |
|--------|-------------------------------|-------------|---------------------------------------|
| 1. | Membuka dan menutup pelajaran | 1 item | Item 4 |
| 2. | Proses pembelajaran | 9 item | Item 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, dan 12 |
| 3. | Minat belajar | 3 item | Item 3, 8, dan 13 |
| Jumlah | | 13 item | |



IAIN PALOPO

Lampiran 2: Uji Coba Angket

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Berilah tanda cheklist (\checkmark) pada kolom sebelah kanan pilihan yang disediakan dengan ketentuan:
SS = Sangat Setuju/Senang
S = Setuju/Senang
N = Netral
TS = Tidak Setuju/Senang
STS= Sangat Tidak Setuju/Senang
- Isilah identitas responden sebelum mengisi angket
- Setiap item pertanyaan mohon diisi dan tidak ada yang terlewat
- Selamat bekerja

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru tidak mudah dipahami dalam proses pembelajaran? | | | | | |
| 2. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat menarik perhatian anda dalam proses pembelajaran? | | | | | |
| 3. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat anda termotivasi mengikuti pelajaran khususnya matematika? | | | | | |
| 4. | Apakah anda setuju bahwa guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi serta menutup pelajaran pada saat pembelajaran berakhir? | | | | | |
| 5. | Apakah anda setuju jika guru menyajikan | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | materi tidak menggunakan media dalam pembelajaran? | | | | | |
| 6. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat proses pembelajaran lebih bervariasi? | | | | | |
| 7. | Apakah anda setuju teknik mengajar guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan materi pelajaran? | | | | | |
| 8. | Apakah anda setuju jika guru dalam menyajikan materi selalu tersenyum membuat anda merasa senang? | | | | | |
| 9. | Apakah anda setuju bahwa teknik mengajar guru memudahkan anda dalam berinteraksi dengan guru? | | | | | |
| 10. | Apakah anda setuju dalam proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya? | | | | | |
| 11. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar guru tidak memudahkan anda dalam menyelesaikan soal-soal? | | | | | |
| 12. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan? | | | | | |
| 13. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar anda? | | | | | |

Lampiran 3: Angket Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Berilah tanda cheklist (√) pada kolom sebelah kanan pilihan yang disediakan dengan ketentuan:
SS = Sangat Setuju/Senang
S = Setuju/Senang
N = Netral
TS = Tidak Setuju/Senang
STS= Sangat Tidak Setuju/Senang
- Isilah identitas responden sebelum mengisi angket
- Setiap item pertanyaan mohon diisi dan tidak ada yang terlewat
- Selamat bekerja

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

| No. | Pertanyaan | Alternatif Jawaban | | | | |
|-----|--|--------------------|---|---|----|-----|
| | | SS | S | N | TS | STS |
| 1. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat menarik perhatian anda dalam proses pembelajaran? | | | | | |
| 2. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru membuat anda termotivasi mengikuti pelajaran khususnya matematika? | | | | | |
| 3. | Apakah anda setuju bahwa guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi serta menutup pelajaran pada saat pembelajaran berakhir? | | | | | |
| 4. | Apakah anda setuju jika guru menyajikan materi tidak menggunakan media dalam pembelajaran? | | | | | |
| 5. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | yang disajikan oleh guru membuat proses pembelajaran lebih bervariasi? | | | | | |
| 6. | Apakah anda setuju jika guru dalam menyajikan materi selalu tersenyum membuat anda merasa senang? | | | | | |
| 7. | Apakah anda setuju bahwa teknik mengajar guru memudahkan anda dalam berinteraksi dengan guru? | | | | | |
| 8. | Apakah anda setuju dalam proses pembelajaran guru tidak memberi kesempatan untuk bertanya? | | | | | |
| 9. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar guru tidak memudahkan anda dalam menyelesaikan soal-soal? | | | | | |
| 10. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan? | | | | | |
| 11. | Apakah anda setuju dengan teknik mengajar yang disajikan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar anda? | | | | | |

Lampiran 4: Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Uji Validitas 1

| NO | Nama Siswa | NOMOR SOAL | | | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|----------|-------------------|------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
| 1 | Aldy Wibowo | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 38 |
| 2 | Charisma YR | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 40 |
| 3 | Evi Safitriani M | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 45 |
| 4 | Hamzah | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 38 |
| 5 | Jenar Pratama | 3 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 44 |
| 6 | Kiki Nurmala | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 34 |
| 7 | Megawati | 5 | 5 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 47 |
| 8 | Niluh Vera | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 40 |
| 9 | Novianti | 2 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 42 |
| 10 | Nurul Annisa | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 37 |
| 11 | Renita | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 38 |
| 12 | Rifai Junaid | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 37 |
| 13 | Risda Yunitra | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26 |
| 14 | Thevesia V.Kiding | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 34 |
| 15 | Zahra Tunnisa | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 37 |
| Jumlah | | 42 | 45 | 45 | 53 | 46 | 47 | 44 | 47 | 48 | 50 | 50 | 53 | 46 | 577 |
| Varians | | 0,923 | 1,2582 | 1,143 | 0,981 | 1,352 | 1,267 | 0,924 | 0,981 | 1,029 | 1,095 | 1,095 | 1,41 | 1,495 | 26,1238 |
| R Hitung | | 0,242 | 0,6625 | 0,314 | 0,319 | 0,319 | 0,622 | 0,05 | 0,354 | 0,876 | 0,49 | 0,383 | 0,439 | 0,635 | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|
| Keterangan | Tidak Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Tidak Valid | |
|------------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|

Dikonsultasikan pada harga kriteria product moment dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 62-2 = 60$ sehingga $r_{tabel} = (0,05),(60) = 0,254$. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil analisis data diperoleh 2 item angket yang tidak valid.



Uji Reliabilitas

| N O | Nama Siswa | NOMOR SOAL | | | | | | | | | | | JUMLAH |
|----------|-------------------|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | |
| 1 | Aldy Wibowo | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| 2 | Charisma YR | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| 3 | Evi Safitriani M | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 40 |
| 4 | Hamzah | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 32 |
| 5 | Jenar Pratama | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 38 |
| 6 | Kiki Nurmala | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 29 |
| 7 | Megawati | 5 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 40 |
| 8 | Niluh Vera | 4 | 2 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 31 |
| 9 | Novianti | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 38 |
| 10 | Nurul Annisa | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 33 |
| 11 | Renita | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 32 |
| 12 | Rifai Junaid | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 31 |
| 13 | Risda Yunitra | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 21 |
| 14 | Thevesia V.Kiding | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 28 |
| 15 | Zahra Tunnisa | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 30 |
| Jumlah | | 45 | 45 | 53 | 46 | 47 | 47 | 48 | 50 | 50 | 53 | 46 | 488 |
| Varians | | 1,2582 | 1,143 | 0,981 | 1,352 | 1,267 | 0,981 | 1,029 | 1,095 | 1,095 | 1,41 | 1,495 | 24,981 |
| R Hitung | | 0,648 | 0,428 | 0,448 | 0,448 | 0,571 | 0,316 | 0,851 | 0,428 | 0,51 | 0,454 | 0,695 | |

Uji Reliabilitas Angket:

Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$\text{Diketahui: } k = 11$$

$$\sum S_i^2 = 13,1059$$

$$S_t^2 = 24,981$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{11}{11-1} \right) \left(1 - \frac{13,1059}{24,981} \right) \\ &= \left(\frac{11}{10} \right) (1 - 0,5246347) \\ &= (1,1) (0,4753653) \\ &= 0,522 \end{aligned}$$



Dari rumus alpha diperoleh $r_{11} = 0,522$ dan $r_{tabel} = 0,254$. Oleh karena, $r_{11} \text{ hitung} \geq r_{tabel}$, maka item angket dikatakan reliabel.

Lampiran 5: Kesimpulan Hasil Analisis Uji Validitas Angket

| Item Pertanyaan | r_{hitung} | Keterangan |
|------------------------|--------------------------------|-------------------|
| Item 1 | 0,24 | Tidak Valid |
| Item 2 | 0,66 | Valid |
| Item 3 | 0,31 | Valid |
| Item 4 | 0,31 | Valid |
| Item 5 | 0,31 | Valid |
| Item 6 | 0,62 | Valid |
| Item 7 | 0,05 | Tidak Valid |
| Item 8 | 0,35 | Valid |
| Item 9 | 0,87 | Valid |
| Item 10 | 0,49 | Valid |
| Item 11 | 0,38 | Valid |
| Item 12 | 0,43 | Valid |
| Item 13 | 0,63 | Valid |

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. *Statistika, Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna dengan SPSS*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ahmadi, H. Abu. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Alisah, Evawati, dan Eko Prasetyo Dharmawan. *Filsafat Dunia Matematika*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007.
- Anonim. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arifinmuslim. Hakikat Matematika. <http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/04/27/hakikat-matematika/>. Tanggal akses 04/10/2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Badruddin, Syamsiah, dan Muhammad Ilyas. *Belajar dan Pembelajaran*. Sul-Sel: Lampena Intimedia, 2007.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chabib, M. Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Karya Toha Putra, 1998.
- Djamarah, S. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Gunawan, Ary H. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- PS, Djarwanto dan Pangestu Subagyo. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE, 1993.

- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sobel, Max A, dan Evan M. Maletsky. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial (suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Soejanto, Agoes. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- S., Syamsu. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Makassar: Yapma Makassar, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

